

## BAB IV

### KESIMPULAN

Zen Buddhisme dengan cepat berkembang di Jepang selama era Kamakura (1182 – 1333). Dari lima ada dua aliran dari Zen yang masuk ke Jepang yaitu; Rinzai dan Soto. Myoan Esai (1141 – 1215) membawa aliran *Rinzai* ke Jepang dari Tiongkok. Ehei Dogen (1200 – 1253) membawa aliran *Soto* ke Jepang setelah Myoan Esai pada tahun 1187. Secara harfiah *Gozan System* mempunyai arti lima gunung. Asal mula pemberian nama *Gozan System* bermula dari kuil-kuil yang diberi nama sama dengan gunung yang berada pada sekitarnya di daerah Tiongkok. Istilah tersebut dipakai oleh Keshogunan Ashikaga di Kamakura dan sebagai bentuk perlindungan resmi dan dukungan terhadap kuil-kuil Zen. Kuil-kuil ini mendapat hal tersebut karena telah memberikan sumbangan hasil perkebunan.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat elemen-elemen dasar dan tujuh karakteristik yang terdapat dalam teori Shin'ichi Hisamatsu tentang Zen Buddhisme pada taman *Kennin-ji* yaitu *Fukinsei* 不均齊, *Kanso* 簡素, *Shizen* 自然, yang ketiganya termanifestasikan pada batu, dan pasir serta kerikil. Pada taman *Tofuku-ji* yaitu *Fukinsei* 不均齊, *Kanso* 簡素, *Shizen* 自然, *Seijaku* 靜寂, yang termanifestasikan pada kolam, batu, pasir serta kerikil, jalan setapak, dan jembatan. Pada taman *Tenryu-ji* yaitu *Fukinsei* 不均齊, *Kanso* 簡素, *Shizen* 自然, *Seijaku* 靜寂, yang termanifestasikan pada jembatan, pasir serta kerikil, kolam, dan batu. Pada taman *Shokoku-ji* yaitu *Fukinsei* 不均齊, *Kanso* 簡素, *Shizen* 自然, *Seijaku* 靜寂, yang termanifestasikan pada batu, pasir serta kerikil, jembatan, dan kolam.

Filosofi yang terkandung di dalam taman Jepang terdapat pada elemen-elemen dasarnya seperti filosofi dari kolam adalah perubahan yang tercipta karena efek-efek perubahan alami yang berkaitan dengan waktu dan bermakna bahwa estetika tidak hanya pada sesuatu yang muda dan sempurna tapi juga terdapat pada keunikan serta estetika yang timbul dari perubahan yang disebabkan oleh

berjalannya waktu, lalu mengandung filosofi keheningan yang bermakna ketenangan dapat membantu seorang insan agar lebih memahami dan sadar akan diri sendiri melalui proses kontemplasi. Batu mengandung filosofi bahwa estetika tidak selalu dilihat dari bentuk simetri karena dalam Zen Buddhisme kesempurnaan bentuk justru sesuatu yang tidak mempunyai bentuk dan tata letak seperti tiga batu yang diletakkan secara vertical di mana batu besar di tengah melambangkan Buddha dan kedua batu lainnya melambangkan pengawalnya serta keadaan batu yang dibuat seolah-olah alami untuk mempertahankan kealamiannya, juga perubahan efek-efek alami yang disebabkan oleh proses berjalannya waktu. Pola pasir serta kerikil mempunyai filosofi perbedaan dalam kosmologi benua dan Jepang, seperti perbedaan antara Yin dan Yang serta perbedaan antara prinsip-prinsip alam semesta yang abadi dan manifestasi yang terus menerus dalam proses alam. Menurut David dan Michiko Young warna pada pasir yang ada pada taman Jepang juga mempunyai filosofi tersendiri. Warna gelap seperti abu-abu dan coklat mempunyai filosofi ketenangan, sedangkan putih mewakili kemurnian. Jalan setapak mengandung filosofi estetika tidak selalu dilihat dari bentuk simetri karena dalam Zen Buddhisme kesempurnaan bentuk justru sesuatu yang tidak mempunyai bentuk. Filosofi yang terkandung di dalam jembatan adalah "disini" dan "saat ini". Penulis mengatakan bahwa itu bisa diartikan sebagai menjalani hidup saat ini tanpa terjebak pada masa depan atau masa lalu. Menurut penulis, itu seperti berada di atas jembatan dan berpikir tentang falsafah untuk menjalani hidup tanpa terikat pada pikiran yang ruwet.